

**PENERAPAN MODEL *MIND MAP* DALAM PENINGKATAN
HASIL BELAJARAN IPS TEMA SEJARAH PERADABAN INDONESIA
PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 SRUWENG**

Zakariya Firasyan Syah¹, Suripto², Ngatman³
1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus Kebumen
E-mail: Zakasyah25@gmail.com

***Abstract:** The Application of Mind Map Model in Improving Learning result of Social Studies Fifth Grade of SDN 1 Sruweng. This research aimed to describe the procedures the mind map model, determine of mind map model can improving social studies learning, and describes the problems and solutions mind map model in the fiveth grade elementary school. Research conducted three cycles. Subject of this research were elementary school students in fiveth grade with 27 students. The data source from document, students, and peers. Data collection techniques are tests, observation, interview techniques, and documentation. Analysis of the data used by the qualitative and quantitative analysis. Percentage of completeness student after execution of action in the first cycle increased to 59,26%, the second cycle increased to 70,37% and the third cycle increased to 85,19%. The results indicated that the use of the mind map model, can improve learning social studies for the fourth grade elementary school.*

Keywords: Mind Map, Learning Result Social Studies

Abstrak: Penggunaan Model *Mind Map* dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V di SDN 1 Sruweng. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur penerapan model *mind map*, mengetahui apakah penggunaan model *mind map* dapat meningkatkan pembelajaran IPS, dan mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan model *mind map* di kelas V SD. Penelitian dilaksanakan tiga siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan 27 siswa. Sumber data berasal dari dokumen, siswa, dan teman sejawat. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Persentase ketuntasan siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 59,26%, siklus II meningkat menjadi 70,37% dan siklus III meningkat kembali menjadi 85,19%. Hasilnya menunjukkan bahwa Penggunaan model *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: *Mind Map*, Hasil Belajar, IPS.

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era globalisasi sesuai dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan kata lain perkembangan IPTEK yang ada dapat dikuasai, dimanfaatkan semaksimal

mungkin dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik jika dikelola oleh SDM yang berkualitas. Pendidikan merupakan sara-na dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan SDM. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara baik oleh pemerintah.

Upaya penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan pendidikan yang berkualitas pula, pemerintah Indonesia telah berupaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan pendidikan nasional. Pendidikan nasional merupakan upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia agar mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan pendidikan diharapkan manusia mengetahui akan segala kelebihannya yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas hidupnya agar lebih baik dari sebelumnya. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik secara pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan lebih dari pemerintah dan pengelola pendidikan.

Ilmu Pengetahuan sosial di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran yang mengajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pembela-

jaran IPS adalah memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat atau manusia secara sistematis. Tetapi dalam praktek pembelajaran di sekolah-sekolah masih kurang dalam menterjemahkan isi dari kurikulum itu sendiri, dan masih berpedoman pada pengalaman mengajar sehingga pembelajaran di kelas tidak berkembang dan tidak memberikan kepada siswa kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Sruweng, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Siswa juga kurang aktif, serta banyak anak yang bermain sendiri dan mengabaikan guru. Selain itu juga, karena penggunaan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum baru juga mempengaruhi ketuntasan dari siswa. Diketahui bahwa kegiatan proses pembelajaran di SD Negeri 1 Sruweng kelas V belum maksimal seperti apa yang diharapkan dengan hasil pembelajaran siswa yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah. Dilihat dari data terakhir berdasarkan nilai mata pelajaran IPS pada tema Sehat itu Penting, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 66,85 masih jauh dari KKM IPS yaitu 75. Dari 27 siswa, sejumlah 59,26% belum mencapai KKM yaitu sebanyak 16 siswa. Sedangkan yang sudah mencapai KKM sejumlah 40,74% yaitu sebanyak 11 siswa. Peneliti berharap nantinya hasil pembelajaran yang didapat siswa dapat mencapai 75%.

Faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya hasil pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Sruweng di antaranya adalah dalam penyampaian materi pembelajaran tidak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, model pembelajaran

khususnya yaitu *Mind Map* belum digunakan dalam pembelajaran, serta penggunaan media grafis yang masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang.

Mind map merupakan model pembelajaran dengan teknik mencatat yang kreatif, efektif, dan praktis. *Mind map* dikatakan kreatif karena tidak hanya menulis tulisan linear yang berjejer sepanjang buku tetapi dengan menggunakan garis, gambar, dan warna yang warna warni. Mencatat menggunakan *mind map* menjadi efektif dengan hanya menggunakan satu lembar kertas dan menjadi praktis ketika dalam mengulang materi dapat membaca hanya satu kertas saja. Selain itu dengan menerapkan *mind map* yang disusun oleh siswa sendiri akan melatih keaktifan siswa dan daya ingat dari siswa. Salah satu penggagas metode ini adalah Tony Buzan.

Buzan (Huda, 2013: 307) menjelaskan bahwa untuk membuat *mind map* seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dan dari situlah, ia biasanya membentangkannya ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar.

Model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran IPS. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran IPS dengan materi yang luas dan terkesan abstrak melalui kegiatan belajar yang menyenangkan sesuai karakter siswa usia SD. Dengan memperhatikan karakter siswa SD, maka dalam

membuat catatan materi IPS menggunakan gambar, warna, garis dan simbol-simbol yang menarik dengan keterangan yang dapat menjelaskan isi dari simbol yang dibuat dengan tampilan yang semenarik mungkin. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang sesuai dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD adalah model *mind map*.

Berdasarkan rumusan masalah di atas masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *mind map* dalam peningkatan hasil belajar IPS Tema Sejarah Peradaban Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sruweng Tahun Ajaran 2014/2015?; (2) Apakah penggunaan model pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Tema Sejarah Peradaban Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sruweng Tahun Ajaran 2014/2015; dan (3) Apakah kendala dan solusi penerapan model pembelajaran *mind map* dalam peningkatan hasil belajar IPS Tema Sejarah Peradaban Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sruweng Tahun Ajaran 2014/2015?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *mind map* dalam peningkatan hasil belajar IPS Tema Sejarah Peradaban Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sruweng Tahun Ajaran 2014/2015.; (2) Untuk meningkatkan hasil belajar IPS Tema Sejarah Peradaban Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran *mind map* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sruweng Tahun Ajaran 2014/2015; dan (3) Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model pembelajaran *mind map* dalam peningkatan hasil belajar IPS Tema Sejarah Peradaban Indonesia pada

siswa kelas V SD Negeri 1 Sruweng Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Sruweng, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen. Subjek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas V SD Negeri 1 Sruweng yang berjumlah 27 siswa.

Sumber data dari penelitian ini adalah dokumen, siswa, dan teman sejawat. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar tes, lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumen.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik meliputi observasi, wawancara, dan tes untuk sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber meliputi siswa, peneliti, dan observer. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui ketiga sumber tersebut untuk menarik suatu kesimpulan tentang hasil tindakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam teknik analisis data, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa dan hasil skor dari observasi dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Data yang di dapat berupa angka-angka nilai atau persentase tindakan.

Indikator kinerja penelitian yang diharapkan adalah Penggunaan *mind map* oleh guru/peneliti mencapai 85%, proses belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS mencapai 85%, dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS mencapai 85%.

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari

perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada siklus pertama materi yang dipelajari adalah tentang perubahan masyarakat. Pada siklus kedua materi yang dipelajari adalah tentang peninggalan kerajaan islam. Sedangkan pada siklus ketiga materi yang dipelajari adalah cara melestarikan peninggalan kerajaan islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pembelajaran dengan Penggunaan model *mind map* diterapkan sesuai dengan langkah-langkah model *mind map* yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap kesimpulan/penutup.

Pada tahap persiapan yang dilakukan guru yaitu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Pada tahap pelaksanaan meliputi empat tahap yaitu: (1) tinjauan menyeluruh, guru menjelaskan materi pelajaran secara menyeluruh; (2) tinjauan awal, yaitu guru menjelaskan konsep materi pelajaran lebih mendetail; (3) tinjauan mendalam, guru membagi kelompok, memberikan lembar kerja diskusi, memberikan arahan dan pedoman pengisian lembar diskusi dan membimbing kelompok dalam berdiskusi; (4) tinjauan ulang, kegiatan guru yaitu menugaskan kelompok untuk mendiskripsikan hasil diskusi, menugaskan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi, guru bersama siswa membahas hasil diskusi. Pada tahap akhir kegiatan guru yaitu mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama.

Selama kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *mind*

map berlangsung, peneliti dibantu oleh tiga orang observer. Penelitian di-dasarkan pada lembar observasi yang telah disediakan dan deskriptor pe-nilai-an yang ada. Persentase rata-rata hasil observasi pada guru dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru antar Siklus

Siklus	Rata-Rata Persentase		Keterangan
	Guru	Siswa	
I	73,89	72,09	Belum Tuntas
II	81,93	82,50	Belum Tuntas
III	93,75	94,73	Tuntas

Berdasarkan tabel 1 di atas, persentase hasil observasi pada guru dan siswa selalu meningkat setiap siklusnya dan dapat mencapai target indikator kinerja penelitian yaitu 93,75% untuk guru dan 94,73 untuk siswa. Pada indikator kinerja penelitian karena pada siklus ini guru belum maksimal dalam menerapkan langkah-langkah model *mind map* terutama pada tahap *inview*. Buzan dalam rejeki (2013) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran *mind map* terdiri dari 4 langkah yaitu *overview*, *preview*, *inview* dan *review*, *Inview* merupakan tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran dimana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam Yoga (Hanifah: 2013).

Pada siklus III, peneliti lebih menekankan setiap poin langkah-langkah Penggunaan model *mind map*. Sehingga pada siklus ini hasil observasi pada guru sudah dapat mencapai indikator kinerja penelitian bahkan melebihi target. Untuk hasil observasi pada siswa, dapat dilihat pada tabel 1.

Selain hasil observasi, peneliti juga mengadakan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan

mo-del *mind map*. Hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Hasil Belajar Siswa	
	Tuntas %	Belum Tuntas %
Siklus I	59,26%	40,74%
Siklus II	70,37%	29,63%
Siklus III	85,19%	14,81%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, persentase ketuntasan siswa sekitar 59,26% dan siswa sekitar 40,74%. Pada tindakan siklus II, presentase ketuntasan sekitar 70,37% dan presentase siswa yang belum tuntas sekitar 29,63%. Sedangkan pada siklus III, presentase siswa yang tuntas sekitar 85,19% dan presentase siswa yang belum tuntas hanya sekitar 14,81%.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan model *mind map* dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas V SD, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Tema Sejarah Peradaban Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sruweng tahun ajaran 2014/2015 jika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) tahap persiapan; b) tahap persiapan yang terdiri dari tinjauan menyeluruh, tinjauan awal, tinjauan mendalam, dan tinjauan ulang; serta c) tahap akhir.

Penerapan model pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Tema Sejarah Peradaban Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sruweng tahun ajaran 2014/2015. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase ke-

tuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 59,26%, kemudian pada siklus II me-ningkat menjadi 70,93% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 85,19%.

Kendala dan solusi yang dihadapi dalam Penerapan model pembelajaran *mind map* dapat me-ningkatkan hasil belajar IPS Tema Sejarah Peradaban Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sruweng tahun ajaran 2014/2015 yaitu: a) guru belum hafal langkah-langkah pe-nerapan model pembelajaran *mind map*; b) siswa merasa kesulitan belajar menggunakan model pembelajaran *mind map* karena mereka belum terbiasa dengan model tersebut; c) guru saat menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kurang lancar dan jelas d) siswa belum bisa bekerja sama secara optimal dengan kelompoknya; e) guru tidak memberikan durasi waktu pada saat siswa kerja kelompok maupun mengerjakan soal evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, T. (2007). *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Anak menjadi Pintar di Sekolah*. Terj. Redjeki, S. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (Buku asli diterbitkan 2003).
- Hanifah. (2013). *Jurnal Pendidikan Kalam Cendekia*. Surakarta: UNS
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Surabaya: Bumi Aksara.